

## Nabi Muhammad Saw sebagai Seorang Pendidik dan Pengajar

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, Yang telah berfirman dalam kitab-Nya yang agung, *“Maka, berkat rahmat Allah, engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka.”* Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah yang tidak memiliki sekutu bagi-Nya dan aku bersaksi bahwa Sayyiduna dan Nabi kita Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Salawat serta salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi beserta keluarga, seluruh sahabat dan siapapun yang mengikuti ajaran beliau dengan baik hingga hari kiamat. *Wa ba'du:*

Nabi Muhammad Saw. adalah tauladan tertinggi bagi umat manusia dalam mengajar dan mendidik. Beliau Saw. adalah seorang guru yang pengasih dan pendidik yang bijaksana, beliau menuntun dengan lembut dan mengajar dengan kebaikan. Beliaulah yang telah berkata kepada kita, *“Sesungguhnya Allah tidaklah mengutusku untuk menyusahkan dan mempersulit namun Dia mengutusku untuk mengajar dan memberi kemudahan.”* Beliau juga telah bersabda, *“Sesungguhnya kelembutan tidaklah terdapat dalam sesuatu melainkan kelembutan itu akan menghiasinya dan tidaklah kelembutan itu dicabut dari sesuatu melainkan menjadikan sesuatu itu buruk.”*

Bagi siapapun yang menadaburi biografi Baginda Nabi Saw., akan mendapati bahwa beliau adalah sebaik-baik guru untuk para sahabat beliau bahkan untuk seluruh umat manusia. Beliau Saw. adalah seorang yang paling mengasihi makhluk, yang paling lembut kepada mereka yang beliau ajar, didik dan arahkan. Muawiyah bin Al-Hakam Ra. berkata, *“Ketika aku tengah salat bersama Rasulullah Saw., ada seorang pria yang bersin. Lantas aku berucap: semoga Allah merahmatimu. Orang-orang pun segera melempariku dengan pandangan mereka. Aku berkata: Semoga Tuhan membuat ibumu menderita! Mengapa kalian memandangiku seperti itu? Mereka memukulkan tangan mereka ke atas paha mereka. Ketika aku paham bahwa mereka memintaku agar diam, maka aku diam. Ketika Rasulullah Saw. mendirikan salat, demi ayah dan ibuku aku tidaklah melihat seorang guru yang lebih baik sebelum dan setelah beliau. Demi Allah, tidaklah beliau memaksaku, memukulku ataupun mencelaku. Namun beliau justru berkata, “Sesungguhnya salat ini tidaklah sah jika ada ucapan manusia di dalamnya. Sesungguhnya salat adalah tasbih, takbir, tahlil dan membaca al-Quran.”*

Diriwayatkan dari Abi Umamah Ra., ia berkata: seorang pemuda mendatangi Rasulullah Saw. kemudian ia berkata, *“Wahai Rasulullah, izinkan aku berzina.”* Orang-orang pun segera mendatanginya kemudian menghardiknya. Mereka berkata, *“Hentikan, hentikan!”* Lantas Rasulullah berkata, *“Biarkan ia mendekat.”* Pemuda itu pun mendekati Rasul lantas beliau Saw. bertanya, *“Apakah kau suka jika ibumu dizinai?”* Ia menjawab, *“Tidak, demi Allah. Biarlah Allah menjadikanku sebagai tebusan anda.”* Beliau Saw. berkata, *“Tidak ada juga seorang pun yang menginginkan hal itu terjadi pada ibu mereka. Apakah kau suka jika puterimu dizinai?”* Ia menjawab, *“Tidak, demi Allah, wahai*

Rasulullah. Biarlah Allah menjadikanku sebagai tebusan anda." Beliau Saw. berkata, "Tidak ada juga seorang pun yang menginginkan hal itu terjadi pada puteri mereka. Apakah kau suka jika saudarimu dizinai?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah. Biarlah Allah menjadikanku sebagai tebusan anda." Beliau Saw. berkata, "Tidak ada juga seorang yang menginginkan hal itu terjadi pada saudari mereka. Apakah kau suka jika bibi dari ayahmu dizinai?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah. Biarlah Allah menjadikanku sebagai tebusan anda." Beliau Saw. berkata, "Tidak ada juga seorang yang menginginkan hal itu terjadi pada bibi dari ayah mereka. Apakah kau suka jika bibi dari ibumu dizinai?" Ia menjawab, "Tidak, demi Allah. Biarlah Allah menjadikanku sebagai tebusan anda." Beliau Saw. berkata, "Tidak ada juga seorang yang menginginkan hal itu terjadi pada bibi dari ibu mereka." Kemudian beliau meletakkan tangan beliau di atas kepala pemuda itu sembari berkata, "Semoga Allah mengampuni dosa-dosamu, menyucikan hatimu dan menjaga kemaluanmu." Setelah itu, sang pemuda sama sekali tidak tertarik pada hal yang berkaitan dengan zina.

\*\*\*

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Salawat serta salam tercurahkan kepada nabi dan utusan terakhir, Sayyiduna Muhammad Saw, dan juga tercurah kepada keluarga dan seluruh sahabat beliau.

Seorang yang menelaah kehidupan Baginda Nabi Saw. akan melihat bahwa beliau selalu antusias untuk memvariasikan gaya berdakwah dan pengajaran beliau. Beliau Saw. menggunakan seluruh bentuk kemahiran dalam berdakwah untuk bisa diterima oleh akal dan hati si penerima dakwah. Terkadang beliau Saw. menggunakan bahasa angka agar mudah untuk dicerna dan dilogika. Di antara contohnya adalah hadis Nabi, "Tiga hal yang jika terdapat dalam diri seseorang, maka ia merasakan manisnya iman: hendaknya Allah dan Rasul-Nya lebih ia cintai dari yang lain, hendaknya seseorang mencintai dan tidak mencintai melainkan karena Allah, dan hendaklah seseorang benci untuk kembali kepada kekafiran setelah Allah menyelamatkannya dari kekafiran itu sebagaimana ia benci untuk dilemparkan ke dalam api neraka."

Terkadang beliau Saw. membuat perumpamaan. Di antara contohnya adalah sabda Nabi, "Sesungguhnya perumpamaan seorang yang bergaul dengan orang saleh dan orang yang bergaul dengan orang berperangai buruk adalah seperti penjual minyak wangi dan tukang kimpal besi. Dari penjual minyak wangi, entah kau akan mendapatkan bau wangi darinya atau kau bisa membeli minyak wangi darinya. Sedangkan dari tukang kimpal besi, entah kau akan mendapatkan bajumu yang terbakar atau kau mendapatkan bau yang tidak enak."

Terkadang beliau Saw. juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk membuat penasaran dan menarik perhatian pendengar beliau. Di antara contohnya adalah hadis Nabi: Rasulullah Saw. bertanya, "Apakah kalian tahu siapa itu seorang yang mengalami kebangkrutan (*muflis*)?" Para sahabat menjawab: seorang yang tidak memiliki dirham ataupun properti barang. Lantas Rasulullah berkata, "Seorang yang bangkrut dari umatku

*adalah seorang yang datang pada hari kiamat dengan salat, puasa dan zakat. Namun, pada saat yang sama, ia juga memikul dosa dari mencaci si fulan, menuduh si fulan berzina, memakan harta si fulan, menumpahkan darah si fulan, dan memukul si fulan. Sehingga ia memberikan sebagian kebajikannya kepada si fulan dan memberikan sebagian lainnya kepada si fulan. Dan ketika kebaikan-kebajikannya telah habis sebelum sempat melunasi dosa-dosanya, maka dosa-dosa orang-orang itu diambil untuk ditimpakan kepada orang tadi. Maka ia pun dihempaskan ke dalam api neraka."*

Sebagaimana Nabi Muhammad Saw. memilih hari dan waktu yang tepat untuk memberikan wejangan dan arahan untuk memacu semangat berpikir para sahabat dan menghilangkan rasa bosan dari mereka. Sayyiduna Abdullah bin Mas'ud Ra. berkata, "Nabi Saw. memberikan kita nasehat pada hari-hari tertentu saja karena tidak suka membuat kami bosan."

Betapa kita membutuhkan untuk mengikuti akhlak Baginda Nabi baik sebagai seorang pengajar maupun seorang pelajar. Sehingga kita dapat menyebarkan risalah beliau serta menjelaskan petunjuk dan ajaran agama beliau.

*Ya Allah berikan kami rezeki berupa ilmu dan adab, dan berilah kami petunjuk untuk bisa menghiasi diri kami dengan akhlak-akhlak Nabi Saw.*